

STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA BERKELANJUTAN DESTINASI HEALTH ECOTOURISM PEMANDIAN AIR PANAS BAYANAN SRAGEN

*(Sustainable Ecotourism Management Strategy Destination Health Ecotourism
Bayanan Hot Springs of Sragen)*

HELENA JOAN NOVEN✉, LIA KUSUMANINGRUM, IRFAN A.N

Universitas Sebelas Maret, Kentingan, Jl. Ir Sutami No.36, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

✉ Penulis Korespondensi: Email helenajohan11@student.uns.ac.id

Diterima: 19 Agust 2023| Disetujui: 17 Okt 2023

Abstrak. Pemandian Air Panas (PAP) Bayanan merupakan salah satu wisata unggulan Sragen yang memiliki daya tarik sebagai *health ecotourism*, tetapi pengelolaan yang ada belum dilakukan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengelolaan ekowisata berkelanjutan di PAP Bayanan. Penelitian ini berlokasi di PAP Bayanan, Kecamatan Sambirejo, Ksupaten Sragen, Jawa Tengah dari bulan Maret hingga Juni 2023. Jenis penelitian ini ialah metode kombinasi dengan teknik pengambilan data primer melalui observasi dan dokumentasi, wawancara mendalam, dan kuesioner dengan metode *Delphi*, serta data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka. Informan terdiri dari 11 responden *Stakeholder* terkait yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan skoring skala *Likert*, deskriptif kualitatif, dan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) kuantitatif dengan menggunakan model matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ekowisata PAP Bayanan memiliki nilai IFAS-EFAS (2.05;1.56) dan grafik *Grand Strategy* pada kuadran I sehingga menghasilkan strategi utama SO (*Stength-Opprtunity*) dengan prioritas ranking I adalah menjalin kerja sama antara *Stakeholder* dengan investor dalam penambahan fasilitas dan kegiatan wisata berbasis alam yang menarik sekaligus mengedukasi seperti *camping, outbound, susur sungai, event* mengenalkan sejarah/kebudayaan Bayanan yang terkait dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 6, 8, dan 15 untuk mencapai keberlanjutan ekowisata.

Kata Kunci: Ekowisata, PAP Bayanan, strategi, SWOT kuantitatif

Abstract. Bayanan Hot Springs (PAP Bayanan) is one of the leading tourist attractions in Sragen which has attractiveness as a *health ecotourism*, but its management has not been carried out optimally. This study aims to formulate a sustainable ecotourism management strategy at PAP Bayanan. This research is located at PAP Bayanan, Sambirejo District, Sragen Regency, Central Java from March to June 2023. This type of research includes a combination method with primary data collection techniques through observation and documentation, in-depth interviews, and questionnaires using the *Delphi* method, as well as secondary data. obtained from literature study. The informants consisted of 11 related stakeholder respondents who were selected by *purposive sampling*. Data were

analyzed using quantitative descriptive analysis with Likert scale scoring, qualitative descriptive, and quantitative SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) analysis using the IFAS (Internal Factor Analysis Summary) and EFAS (External Factor Analysis Summary) matrix models. The results of the study show that the management of the Bayanan PAP ecotourism has IFAS-EFAS values (2.05; 1.56) and the Grand Strategy chart in quadrant I resulting in the main strategy of SO (Strength-Opportunity) with priority ranking I is to build cooperation between Stakeholders and investors in adding facilities and interesting and educational nature-based tourism activities such as camping, outbound, river crossing, Bayanan historical/cultural introduction events related to the Sustainable Development Goals (SDGs) number 6, 8 and 15 to achieve ecotourism sustainability.

Keywords: Ecotourism, PAP Bayanan, strategy, quantitative SWOT

PENDAHULUAN

Pariwisata berpotensi menjadi investasi yang menjanjikan dalam devisa negara di Indonesia (Wiyata 2015). Septemuryantoro (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan industri pariwisata merupakan *multiplier effect* yang berdampak luas terhadap lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan pertumbuhan industri. Pariwisata sebagai sektor andalan untuk percepatan pembangunan telah menciptakan era pariwisata masal yang merupakan pola wisata konvensional dengan sifat massal, dari jumlah kunjungan, fasilitas, dan tenaga kerja yang besar sehingga membutuhkan sumber daya lingkungan yang besar pula (Dwijendra 2018). Seiring berjalannya waktu, pengelolaan ekowisata dikembangkan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah degradasi lingkungan yang mungkin dihadapi dalam pengembangan kawasan wisata (Baloch *et al.*, 2023). Ekowisata merupakan salah satu bentuk produk wisata berkelanjutan yang menawarkan nilai kesatuan wisata, dan terintegrasi antara kegiatan menikmati keindahan alam dan upaya menjaga kelestariannya (Haryanto 2014). Konsep ekowisata ini penting untuk diterapkan karena berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata, menunjukkan bahwa pengembangannya lebih bertanggung jawab

dengan mengambil unsur pendidikan, konservasi sumber daya alam, dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Sragen merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi wisata yang bervariasi, baik dari jenis wisata alam, *non*-alam (buatan), budaya atau sejarah, sampai dengan wisata kerajinan tangan dengan persebaran lokasi yang cukup merata dan mudah diakses pada berbagai kecamatan (Agustiningrum dan Rahmawati 2019). Empat objek wisata unggulan yang umum dikunjungi di Sragen adalah Museum Purbakala Sangiran, Wisata Gunung Kemukus, Pemandian Air Panas (PAP) Bayanan, dan Kolam Renang Kartika. PAP Bayanan merupakan salah satu objek wisata unggulan Sragen sebagai destinasi tujuan wisata alam sekaligus kesehatan (*health ecotourism*) yang berlokasi di Kecamatan Sambirejo, Sragen yang termasuk bagian lereng Gunung Lawu.

Data Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga atau DISPORA Sragen (2023) menunjukkan bahwa PAP Bayanan diantara destinasi wisata unggulan lainnya di Kabupaten Sragen memiliki minat wisatawan yang paling rendah, artinya PAP Bayanan sebagai objek unggulan wisata alam masih belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini juga berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAP Bayanan yang memiliki jumlah rata-rata terendah selama 5 tahun terakhir (DISPORA Sragen 2023). Sangat disayangkan jika lokasi ekowisata ini masih belum dikelola secara optimal dengan mempertimbangkan kondisi potensi abiotik, biotik dan budayanya. Kegiatan wisata yang ada juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sehingga penerapan prinsip ekowisata semakin penting untuk perlindungan lingkungan dan pengembangan pariwisata (Zhu *et al.*, 2023).

Penelitian terdahulu oleh Yugo dan Haji (2021) telah membahas perkembangan PAP Bayanan ditinjau dari kinerja pengelolaan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sragen (DISPORA Sragen) dengan menggunakan metode kualitatif menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan pembangunan PAP Bayanan di Kabupaten Sragen sudah dilaksanakan, namun belum menunjukkan hasil pembangunan yang maksimal. Hal ini dikarenakan masih adanya keluhan dari warga sekitar dan pengunjung terkait kegiatan pengelolaan dan fasilitas yang kurang terawat pada tempat wisata sehingga kinerja DISPORA Sragen masih harus ditingkatkan. Studi lain oleh (Ckristin dan Dewantara 2021) membahas tentang strategi pariwisata di Pemandian Air Panas Gunung Peyek yang terletak di Bojong Indah, Kecamatan Parung, Bogor, Jawa Barat dan menggunakan 30 wisatawan sebagai responden sampel. Penelitian ini menggunakan 11 informan dan berlokasi di Pemandian Air Panas Bayanan, Sragen. Studi tentang strategi pengembangan ekowisata juga telah dibahas oleh (Faiqoh *et al.*, 2018) dengan menggunakan metode kombinasi dan menunjukkan hasil dari strategi utama di kuadran I. Perbedaannya terletak pada lokasi dan jenis objek penelitian yaitu di Kawasan Ekowisata Pusat Informasi Mangrove di Kota Pekalongan, sedangkan

penelitian ini berada di Pemandian Air Panas Bayanan di Kabupaten Sragen.

Kebaruan penelitian berikut terletak pada lokasi penelitian, informan, metode, dan teknik analisis yang diterapkan. Penelitian selanjutnya menggunakan metode kombinasi dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) dengan menggunakan model matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Informan dalam penelitian ini juga tidak hanya dari satu responden subjek saja, melainkan dari 8 jenis informan. Oleh karena itu, penelitian berikut dilakukan dengan tujuan untuk merumuskan strategi pengelolaan ekowisata berkelanjutan di Sumber Air Panas Bayanan. Kajian penelitian berikut ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemangku kepentingan dan masyarakat lokal untuk pengembangan ekowisata PAP Bayanan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di PAP Bayanan, Dukuh Bayanan, Desa Jambeyan, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah dan berlangsung selama 4 bulan dari Bulan Maret-Juni 2023. Metode penelitian ini ialah kombinasi (*mix method*). Teknik pengambilan data primer dilakukan dengan observasi dan dokumentasi, wawancara mendalam, penyebaran kuesioner *expert* dengan metode *Delphi*, sementara data sekunder diperoleh dengan studi pustaka. Narasumber *expert* yang dipilih adalah 11 orang terdiri dari *Stakeholder*: Penanggungjawab Objek Wisata PAP Bayanan (1 orang); Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga atau DISPORA Sragen (2 orang); Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah atau BAPPERIDA Sragen (1 orang); Dinas Lingkungan Hidup atau

DLH Sragen (1 orang); Dinas Pendidikan dan Kebudayaan atau DISDIKBUD Sragen (1 orang); kecamatan dan tokoh masyarakat (2 orang); perwakilan pedagang dan usaha penginapan (2 orang); serta tetua Daerah Bayanan (1 orang). Hasil wawancara dianalisis dengan deskriptif kualitatif, dan kuesioner *expert* melalui analisis SWOT kuantitatif dengan matriks IFAS (*Internal-Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External-Strategic Factors Analysis Summary*). Analisis SWOT digunakan untuk mengumpulkan kebutuhan dengan cara menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman situasi manajemen perusahaan saat ini untuk menentukan strategi yang akan digunakan di masa depan yang membandingkan faktor eksternal dan peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan (Pramono dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PAP Bayanan

Pemandian Air Panas Bayanan (PAP Bayanan) terletak pada koordinat 7°30'38.8" Lintang Selatan dan 111°07'21.6" Bujur Timur. Lokasi ini secara administratif berada di Dukuh Bayanan, Desa Jambeyan, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Objek wisata ini dibatasi di sebelah utara dengan sungai dan jembatan, di sebelah selatan dengan tanah milik PT. Perkebunan Nusantara IX, di sebelah timur dengan ladang dan pekarangan warga, dan di sebelah barat dengan jalan raya dan pemukiman warga. PAP Bayanan merupakan wisata minat khusus yang dimiliki Kabupaten Sragen terkait dengan wisata kesehatan yang dipadukan dengan atraksi wisata alamnya. PAP Bayanan juga dikenal dengan julukan '*Hyang Tirto Nirmolo*' yang berarti 'air yang menyembuhkan penyakit' (*hyang* = menunggu, *tirto* = air, *nirmolo* = penyakit). Pasalnya, menurut cerita

yang berkembang di masyarakat, air hangat di PAP Bayanan diketahui memiliki banyak khasiat untuk mengobati berbagai penyakit seperti gatal-gatal, pegal-pegal, dan lain-lain menjadi lebih baik/segar setelah mandi dengan air hangat. PAP Bayanan dibangun oleh pedagang Belanda pada tahun 1808, kemudian direnovasi dan dijadikan tempat wisata oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1979. Pengelolaan PAP Bayanan berada di bawah kewenangan pemerintah daerah di bawah Unit Pelaksana Teknis Dinas DISPORA Sragen. Obyek wisata ini juga mengalami perubahan atau revitalisasi pembangunan infrastruktur wisata yang gedung barunya telah diresmikan oleh Bupati Sragen pada tahun 2021.



Gambar 1. Pemandian Air Panas Bayanan

Unsur Abiotik

Wilayah Kecamatan Sambirejo termasuk kelompok Daerah Kaki Gunung Lawu dengan kondisi topografi di ketinggian lebih dari 225 mdpl dan rata-rata kelerengan lebih dari 15%, yang mana termasuk daerah dengan tingkat kelerengan agak curam sampai dengan curam. PAP Bayanan terletak di Desa Jambeyan dengan ketinggian sebesar 350 mdpl (Ananda dan Koswara 2022). Hal ini mengakibatkan PAP Bayanan sebagai lokasi ekowisata di lereng Gunung daya tarik berupa keindahan

alam dan kondisi lingkungan yang sejuk. PAP Bayanan juga termasuk daerah morfologi lereng Gunung Lawu sehingga memiliki potensi air panas. Karakter lingkungan vulkanik Gunung Lawu merupakan ladang energi panas bumi sebab jenis batuan induknya, andesit dan basalt termasuk batuan reservoir yang memiliki banyak pori-pori dan bersifat permeabel sehingga memiliki karakteristik yang baik untuk wilayah energi panas bumi (Amalisana dkk., 2017).

PAP Bayanan memiliki potensi air panas yang muncul dari panas bumi dengan sumber utama air panas bernama 'hyang tirta nirmolo' yang ditampung pada bangunan, kemudian dialirkan lewat pralon dengan filter untuk menyaring endapan belerang ke kamar-kamar pemandian air panas. Sesuai dengan hasil wawancara, air hangat tersebut utamanya digunakan untuk penyembuhan penyakit kulit dan penambah kebugaran.



Gambar 2. Sumber Hyang Tirta Nirmolo

Banyak testimoni pengunjung yang berobat dengan terapi rutin mandi di PAP Bayanan, mulai dari kesembuhan penyakit kulit seperti gatal-gatal, panu, kadas, rematik, dan pegal linu atau kelelahan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Syarifah dkk. (2021), adanya kandungan unsur ion berupa kation dan anion, utamanya unsur belerang, membuat suatu mata air panas

sesuai untuk terapi kesehatan seperti untuk penyakit kulit, yang mana sulfat (SO_4) digunakan untuk pengobatan infeksi dan radang kulit, mineral lain seperti unsur magnesium (Mg) dan *Potassium* (K) untuk meningkatkan kesehatan kulit.

Unsur Biotik

PAP Bayanan masih mempertahankan kondisi alami dari aspek biotiknya dengan baik. Jenis-jenis vegetasi pohon yang dapat ditemukan di area wisata PAP Bayanan adalah pohon beringin (*Ficus benjamina*), bambu pagar (*Bambusa glaucescens*), jati (*Tectona grandis*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), trembesi (*Samanea saman*), sengon (*Albizia chinensis*), asam jawa (*Tamarindus indica*), angkana atau sonokembang (*Pterocarpus indicus*), ketapang (*Terminalia catappa*), aren (*Arenga pinnata*), kepong (*Sterculia foetida*), sonokeling (*Dalbergia latifolia*), trengguli (*Cassia fistula* L.), timoho (*Kleinhovia hospita* L.), dan pohon pinisium atau kiara payung (*Filicium decipiens*). Pohon-pohon tersebut sesuai dengan fungsi konservasi.



Gambar 3. Pohon beringin (*F. benjamina*) dan vegetasi bambu (*B. glaucescens*)

Triastianti dkk. (2017) menyatakan pohon beringin selain menjadi peneduh juga memiliki manfaat utamanya dalam konservasi air karena

mampu menyimpan air dengan baik serta dapat menahan tanah dalam kemiringan untuk mencegah terjadinya bencana longsor. Tanaman bambu juga berperan dalam konservasi air dan tanah, dimana bambu memiliki sistem perakaran simpodial yang rapat dan kuat sehingga mampu menyimpan air dan mengikat tanah (Octriviana *et al.*, 2017).

Unsur Kultural

Kecamatan Sambirejo memiliki sebaran jumlah penduduk menurut kelompok umur non-produktif di bawah 14 tahun sebesar 9.006 dan non-produktif di atas 65 tahun sebesar 4.459, serta kelompok produktif (14-64 tahun) sebesar 28.582. Hal ini menunjukkan potensi SDM yang termasuk produktif cukup tinggi. Sebagian besar sektor ekonomi masyarakat Desa Jambeyan didominasi oleh pertanian, disusul oleh pedagang, dan bidang jasa yang lain. Masyarakat sekitar PAP Bayanan terlibat dalam kegiatan ekonomi wisata sebagai pengelola, petugas parkir/keamanan, usaha penginapan, dan pedagang dengan usaha berupa warung makan (kuliner), toko kelontong, penjualan *voucher Wi-Fi*, penyewaan ban, dan tikar. Aspek budaya masyarakat sekitar PAP Bayanan masih dipengaruhi kearifan lokal dan nilai-nilai tradisional Daerah Jawa yang berkembang. Sesuai dengan hasil wawancara, PAP Bayanan sampai sekarang masih menjadi tujuan tradisi 'Padusan,' yakni ritual mensucikan diri dengan mandi di sumber pemandian air panas menjelang Bulan Ramadhan. Selain itu, terdapat tradisi rutin seperti 'Reresik Gong Bayan' setiap

tahun pada hari Jumát *Legi* pada Bulan *Sura* untuk membersihkan sumber mata air panas bersamaan dengan *nyadran* sebagai upacara doa dan syukur, kerja bakti, *Rembugan* atau musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama-sama yang diadakan di Balai RT, dan pertunjukkan kesenian bernama 'Merti Umbul' Bayanan.



Gambar 4. Dokumentasi *Merti Umbul* Bayanan

Strategi Pengelolaan Ekowisata Berkelanjutan

Berdasarkan kuesioner *expert* yang disebar menggunakan metode *Delphi* sebanyak 2 kali putaran, berhasil diperoleh 11 butir faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta 10 butir faktor eksternal (peluang dan ancaman) mengenai pelaksanaan pengelolaan ekowisata PAP Bayanan yang telah disepakati oleh keseluruhan responden *Stakeholder*. Hasil perhitungan skor matriks IFAS-EFAS dapat dilihat pada Tabel 2, yang mana diketahui nilai IFAS 2,05 dan nilai EFAS 1,56 sama-sama positif.

Tabel 1. Hasil analisis SWOT kuantitatif matrik IFAS-EFAS

Analisis SWOT IFAS-EFAS			
Internal-Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)	Bobot	Rating	Skor (Bobot × Rating)
1. Kekuatan			

Analisis SWOT IFAS-EFAS			
S1. Menjadi destinasi <i>health ecotourism</i> dengan potensi sumber mata air panas	0,12	4	0,48
S2. Telah ada penambahan sarana dan prasarana penunjang wisata	0,11	4	0,44
S3. Kondisi wisata yang alami, rindang, dan sejuk	0,13	4	0,53
S4. Harga tiket wisata yang terjangkau	0,13	4	0,53
S5. Termasuk wisata alam unggulan daerah Sragen	0,13	4	0,51
S6. Tradisi kesenian lokal Merti Umbul sebagai keunikan daya tarik wisata	0,11	3	0,34
Jumlah Skor Kekuatan			2,84
2. Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
W1. Aksesibilitas jalan yang kurang baik	0,05	3	0,15
W2. Masih rendahnya kuantitas dan kualitas SDM pengelola	0,05	3	0,16
W3. Tidak adanya paket kegiatan wisata alam berbasis konservasi yang ditawarkan	0,04	3	0,13
W4. Tidak adanya produk lokal/cendera mata khas wisata	0,05	3	0,16
W5. Belum adanya upaya mitigasi risiko kebencanaan/tanggap darurat bencana	0,06	3	0,18
Jumlah Skor Kelemahan			0,79
Nilai IFAS (Kekuatan - Kelemahan)			2,05
External-Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)	Bobot	Rating	Skor (Bobot × Rating)
1. Peluang			
O1. Terbukanya kerja sama dengan investor	0,13	3	0,39
O2. Sinergitas antara <i>Stakeholder</i>	0,13	3	0,39
O3. Sumber Pendapatan Anggaran Daerah (PAD)	0,16	4	0,63
O4. Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan terbukanya lapangan pekerjaan	0,14	3	0,43
O5. Perkembangan IPTEK	0,13	3	0,40
Jumlah Skor Peluang			2,24
1. Ancaman	Bobot	Rating	Skor
T1. Kalah saing dengan objek wisata lain	0,06	3	0,18
T2. Dampak aktivitas wisatawan berpotensi mencemari lingkungan	0,07	2	0,13
T3. Pembangunan wisata dapat berisiko merusak lingkungan	0,06	2	0,13
T4. Termasuk daerah rawan bencana erosi	0,06	2	0,11
T5. Pergeseran budaya lokal karena pengaruh modernisasi terhadap generasi muda	0,06	2	0,13
Jumlah Skor Ancaman			0,67

Analisis SWOT

IFAS-EFAS

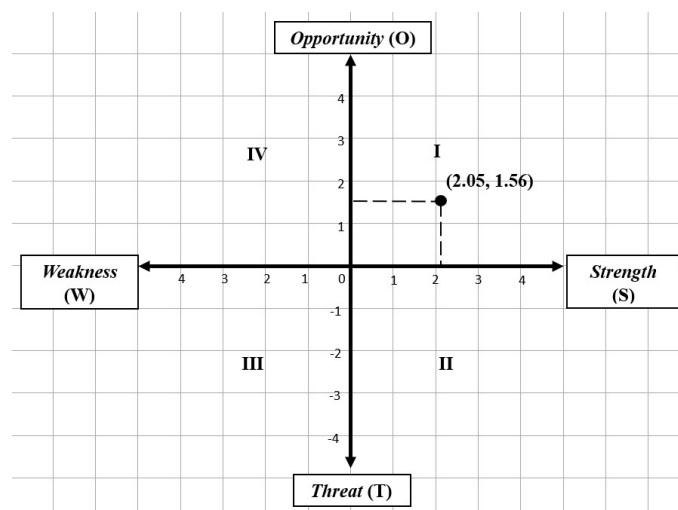
Nilai EFAS (Peluang - Ancaman)

1,56

Sumber: Hasil analisis 2023

Nilai IFAS dan EFAS (2.05; 1.56) pada grafik *grand strategy* (Gambar 5) berada pada Kuadran I. Nilai IFAS dan EFAS yang positif berarti organisasi pengelola berada dalam kondisi prima sehingga sangat memungkinkan untuk terus memperluas, memperbesar pertumbuhan dan mencapai kemajuan maksimal dalam strategi pengelolaannya (Tambunan dan

Agushinta 2020). Berdasarkan (Primadona dan Rafiqi 2019), kuadran pertama merupakan situasi yang menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Gambar 5. Hasil analisis *grand strategy*

Matriks analisis perumusan strategi SWOT dapat dilihat pada Tabel 2. Terdapat 4 jenis strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT, yaitu SO (*strength-opportunity*), WO (*weakness-opportunity*), ST (*strength-threat*),

dan WT (*weakness-threat*) strategi. Hasil analisis SWOT untuk pengelolaan ekowisata di PAP Bayanan menghasilkan 3 Strategi SO, 4 Strategi WO, 3 Strategi ST, dan 3 Strategi WT.

Tabel 2. Strategi SWOT pengelolaan ekowisata

Strategi SO	Strategi WO
1. Menjaga dan mempertahankan potensi alami PAP Bayanan (S1,S3; O5)	1. Mengembangkan souvenir dan produk khas Daerah Bayanan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat (W4,W2; O4,O5)
2. Menjalani kerja sama dengan investor dalam penambahan fasilitas dan atraksi/kegiatan wisata	2. Mengadakan pelatihan tentang pengelolaan

alam yang menarik sekaligus mengedukasi seperti <i>camping, outbound</i> , susur sungai, <i>event</i> mengenalkan sejarah/kebudayaan (S5,S1,S3, S6; O1,O2,O5)	ekowisata dan penerapan mitigasi kebencanaan dengan mengundang praktisi yang kompeten di bidangnya (W2,W5; O2,O5).
3. Mengembangkan PAP Bayanan sebagai wisata alam sekaligus kesehatan dengan penyediaan fasilitas terapi dan petugas medis (S1,S3,S5; O1,O4,O5)	3. Memperbaiki akses jalan masuk wisata (W1; O1,O2)
	4. Mengembangkan aktivitas wisata alam dalam paket-paket wisata berbasis konservasi alam yang dipromosikan oleh biro perjalanan (W3; O2,O4)

Strategi ST	Strategi WT
1. Meningkatkan pengelolaan sampah dari kegiatan wisata dan menyediakan tempat sampah yang dibedakan sesuai jenisnya (S2; T2,T3)	1. Menjaga kawasan PAP Bayanan dengan cara memperketat pengamanan dan ketegasan penegakan hukum (W5, T2,T3,T4)
2. Mengadakan edukasi dan <i>monitoring</i> kepada masyarakat, pengelola, dan pengunjung untuk menjaga lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, dan tidak membakar sampah di area wisata (S2; T2,T3)	2. Melakukan pendekatan, penyadaran, dan pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) terhadap masyarakat lokal dengan melibatkan generasi muda (W2; T5)
3. Meningkatkan pelayanan dan promosi keunikan wisata PAP Bayanan dengan melibatkan berbagai pihak (S5,S1,S6; T1).	3. Pendampingan dan penguatan kompetensi SDM pengelola objek dan masyarakat secara rutin dilengkapi dengan kegiatan <i>monitoring</i> dan evaluasi berkala setiap tahunnya (W; T2,T2)

Sumber: Hasil analisis 2023

Berdasarkan Grafik *grand strategy* yang menghasilkan posisi pengelolaan berada pada Kuadran I, maka strategi yang harus ditempuh adalah strategi SO.

Selanjutnya 3 strategi SO yang telah dirumuskan dihitung berdasarkan skor keterkaitannya untuk menentukan prioritas strategi seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Penentuan priotitas strategi SO

No	Strategi SO	Keterkaitan	Jumlah Skor	Ranking
1.	Menjaga dan mempertahankan potensi alami PAP Bayanan	S1,S3; O5	1,51	III
2.	Menjalin kerja sama antara <i>Stakeholder</i> dengan investor dalam penambahan fasilitas dan atraksi/kegiatan wisata alam yang menarik sekaligus mengedukasi seperti <i>camping, outbound</i> , susur sungai, <i>event</i> mengenalkan sejarah/kebudayaan	S5,S1,S3, S6;O1,O2, O4, O5	3,83	
3.	Mengembangkan PAP Bayanan sebagai wisata alam sekaligus kesehatan dengan penyediaan fasilitas terapi dan petugas medis	S1,S3,S5; O1,O4,O5	2,74	II

Sumber: Hasil analisis, 2023

Hasil identifikasi penentuan prioritas strategi keterkaitan SO, strategi dengan urutan atau ranking I adalah strategi untuk menjalin kerja sama antara *Stakeholder* dengan investor dalam penambahan fasilitas dan atraksi/kegiatan wisata alam yang menarik sekaligus mengedukasi seperti *camping*, *outbound*, susur sungai, *event* mengenalkan sejarah/kebudayaan. Strategi tersebut terkait dengan tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 6, 8, dan 15.

Tujuan SDGs nomor 6 adalah air bersih dan sanitasi layak (*clean water and sanitation*). Air bersih dan sanitasi yang tersedia di PAP Bayanan berada pada kondisi baik, ditunjukkan dengan telah adanya fasilitas sanitasi wisata dan hasil pemeriksaan air hangat Bayanan yang memenuhi baku mutu sanitasi bersih higene untuk pemandian umum sesuai dengan Permenkes No. 32/2017. Masyarakat beserta pengelola juga berkontribusi dalam upaya menjaga air dan sanitasi di PAP Bayanan. Pihak pengelola PAP Bayanan telah melaksanakan upaya menjaga kelestarian air.

Tujuan SDGs nomor 8 adalah untuk menjamin pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (*decent work and economic growth*). Fasa dkk. (2022) menyatakan bahwa kontribusi penerapan SDGs nomor 8 di bidang wisata berkelanjutan dapat ditunjukkan dengan memperhatikan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, membuka pekerjaan, kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan, serta mendorong pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dengan menyusun kebijakan dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang akan mempromosikan budaya dan produk lokal serta menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan strategi prioritas pada PAP Bayanan yang akan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Tujuan SDGs nomor 15 adalah ekosistem darat (*life on land*) yang menekankan pada kelestarian keanekaragaman hayati. Berdasarkan Rahman dkk. (2022), hubungan pariwisata berkelanjutan dengan SDGs nomor 15 dapat tercapai dengan turut melestarikan keanekaragaman hayati dan ekosistem darat, seperti dalam upaya pengurangan limbah dan konsumsi yang bertanggung jawab, konservasi flora dan fauna asli, maupun meningkatkan kepedulian umum terhadap hal-hal tersebut. Adanya kegiatan wisata seperti *camping*, *outbound*, susur sungai, dan *event* mengenalkan kebudayaan berbasis edukasi konservasi alam dapat meningkatkan pengetahuan maupun mengajak masyarakat dan pengunjung untuk turut menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dan hutan, didukung penegakan kebijakan untuk tidak merusak sumber daya alam, maupun lingkungan di PAP Bayanan.

KESIMPULAN

PAP Bayanan merupakan salah satu obyek wisata unggulan Kabupaten Sragen yang berlokasi di Jambeyan, Sambirejo. Objek wisata PAP Bayanan masih memerlukan banyak perhatian dalam pemenuhan dan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip pengelolaan ekowisata agar dapat berkelanjutan baik secara ekonomi, ekologi maupun sosial budaya. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa PAP Bayanan memiliki potensi abiotik, biotik, dan budaya untuk dikembangkan. Pengelolaan ekowisata PAP Bayanan memiliki nilai IFAS-EFAS (2,05; 1,56) dan grafik *Grand Strategy* di kuadran I jadi I sehingga strategi pengelolaan utama adalah *Strength-Opportunity* (SO) dengan prioritas peringkat pertama menjalin kerjasama antara Stakeholders dan investor dalam menambah fasilitas dan kegiatan berbasis alam yang menarik dan mendidik, seperti *camping*, *outbond*, susur sungai, serta *event* pengenalan

sejarah/budaya Bayanan. Strategi yang diusulkan ini memenuhi SDGs 6 (air bersih dan sanitasi yang layak), 8 (memastikan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi), dan 15 (kehidupan di darat) untuk mencapai keberlanjutan ekowisata di PAP Bayanan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada pengelola untuk mengimplementasikan strategi SO prioritas peringkat pertama yang diusulkan. Selain itu perlu dilakukan perbaikan pengelolaan sampah dan penambahan tempat sampah yang dibedakan menurut kategorinya secara merata di sudut-sudut kawasan wisata PAP Bayanan disertai dengan pelaksanaan kegiatan edukasi dan pemantauan bagi pengelola dan pengunjung terkait menjaga kebersihan wisata. Fasilitas pemandian air panas di PAP Bayanan juga perlu ditingkatkan dengan memisahkan kamar mandi pengunjung pria dan wanita serta mengkondisikan sistem antrian kamar pemandian air panas menggunakan nomor antrian. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah perlu dilakukan pengujian parameter fisika, kimia, biologi, dan zat mineral yang lebih lengkap untuk menambah referensi terkait khasiat kandungan air panas PAP Bayanan sebagai terapi kesehatan, serta pengujian kualitasnya. air sungai untuk mengetahui dampak kegiatan wisata terhadap kualitas lingkungan sekitar PAP Bayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, T.E., dan Rahmawati, A.D. (2019). Peningkatan sektor pariwisata Kabupaten Sragen melalui pengembangan booklet pariwisata berbahasa Perancis. *Jurnal Abdimas*, 23(2): 139–151. DOI: <https://doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.17898>.
- Amalisana, B., Pin, T.G., Saraswati, R. (2017). *Penentuan potensi panas bumi menggunakan Landsat 8 dan hubungannya dengan kondisi geologi Gunung Lawu*. Paper presented at 8th Industrial Research Workshop and National Seminar, Bandung, Indonesia. <https://jurnal.polban.ac.id/index.php/proceeding/article/view/740/593>.
- Ananda, R.I., dan Koswara, A.Y. (2022). Arah pengembangan daya tarik wisata desa di Desa Wisata Betsirejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. *Jurnal Teknik ITS*, 11(2): D57-D62. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v11i2.92454>
- Baloch, Q.B., Shah, S.N., Iqbal, N., Sheeraz, M., Asadullah, M., Mahar, S., and Khan, A.U. (2023). Impact of tourism development upon environmental sustainability: a suggested framework for sustainable ecotourism. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(3): 5917–5930. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-22496-w>
- Bakristin, Y., dan Dewantara, Y.F. (2021). Strategi pengembangan destinasi wisata Tirta Air Panas Gunung Peyek Ciseeng. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 4(2): 51–64. <https://doi.org/10.32528/sw.v4i2.6703>
- DISPORA Sragen. (2023) *Rekap pengunjung dan pendapatan anggaran daerah objek wisata unggulan di Kabupaten Sragen tahun 2009-2022*. Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen.
- Dwijendra, N.K.A. (2018). Eco tourism opsi pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah Bali Tengah. *Seminar Nasional Manajemen, Desain & Aplikasi Bisnis Teknologi (Senada)*, 1: 393–402. <https://eprosiding.std-bali.ac.id/index.php/senada/article/view/81>.
- Faiqoh, E., Rudiyaniti, S., & Purwanti, F. (2018). Strategi pengembangan ekowisata di pusat informasi mangrove (PIM) Kelurahan Kandang Panjang Pekalongan. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*,

- 7(4): 406–414.
<https://doi.org/10.14710/marj.v7i4.22575>
- Fasa, A.W.H., Berliandaldo, M., dan Prasetyo, A. (2022). Strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia: Pendekatan analisis pestel. *Kajian*, 27(1): 71-87.
<https://doi.org/10.22212/kajian.v27i1.3612>.
- Haryanto, J.T. (2014). Model pengembangan ekowisata dalam mendukung kemandirian ekonomi daerah studi kasus Provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*, 4(3): 271-286.
<https://doi.org/10.22146/kawistara.6383>.
- Octriviana, R., Ainnurasjid, dan Ardiarini, N.R. (2017). Observasi plasma nutfah bambu di Kabupaten Malang. *Jurnal Produksi Tanaman*, 5(6): 1044–1052.
<http://repository.ub.ac.id/130822/>.
- Pramono, S., Ahmad, I., dan Borman, R.I. (2020). Analisis potensi dan strategi penemuan ekowisata daerah penyangga Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(1): 57–67.
<https://doi.org/10.33365/jtsi.v1i1.208>
- Primadona, Y., dan Rafiqi, Y. (2019). Analisis swot pada strategi persaingan usaha minimarket Madina Purbaratu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1): 49–60.
<https://doi.org/10.37058/jes.v4i1.802>
- Rahman, I.M., Tresiana, N., Karmilasari, V. (2022). Peran aktor dalam mewujudkan pariwisata yang berbasis sustainable development goals (SDGs) khususnya dalam menjaga ekosistem laut dan ekosistem darat (Studi kasus Pantai Duta Wisata Kota Bandar Lampung). *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 4(3): 531-542.
<https://doi.org/10.23960/administrativa.v4i3.129>.
- Septemuryantoro, S.A. (2021). Potensi desa wisata sebagai alternatif destinasi wisata new normal. *Media Wisata*, 19(2): 186–197.
<https://doi.org/10.36276/mws.v19i2.2>
- Syarifah, L., Irawan, A.B., dan Santoso, D.H. (2021). Pemanfaatan air panas bumi untuk terapi penyakit kulit di Desa Sumberarum, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Lingkungan Kebumian SATU BUMI*, 3(1): 91–96.
<https://doi.org/10.31315/psb.v3i1.6239>.
- Tambunan, R.J., dan Agushinta, D.R. (2020). Analisis strategi bisnis PT. Tolu dengan pendekatan BMC menggunakan metode efas, ifas dan swot. *Sistemasi: Jurnal Sistem Infomasi*, 9(3): 435-443.
<https://doi.org/10.32520/stmsi.v9i3.774>
- Triastianti, R.D., Nasirudin, Sukirno, S., dan Warsiyah. (2017). Konservasi sumber daya air dan lingkungan melalui kearifan lokal di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kawistara*, 7(3): 285-296.
<https://doi.org/10.22146/kawistara.15391>.
- Wiyata, S. (2015). ‘Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata di berbagai objek wisata di Kabupaten Mojokerto. *Swara Bhumi*, 1(1): 162–168.
- Yugo, D.A., dan Haji, S. (2021). Kinerja dinas pemuda, olahraga dan pariwisata Kabupaten Sragen dalam pengembangan obyek wisata Pemandian Air Panas Bayanan Kabupaten Sragen. *Jurnal Wacana Publik*, 1(1): 1–15.
 DOI: <https://doi.org/10.20961/wp.v1i1.50706>
- Zhu, Y., Chen, C., Zhang, G., Lin, Z., Meshram, S.G., and Alvandi, E. (2023). Investigation of west lake ecotourism capabilities using SWOT and TOPSIS decision-making methods. *Sustainability*, 15: 2464.
<https://doi.org/10.3390/su15032464>.